

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross-sectional* dan menggunakan teknik *Consecutive Sampling*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita epistaksis yang melakukan pemeriksaan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode tahun 2014 sampai tahun 2017.

2. Sampel

Sampel kasus dalam penelitian ini adalah penderita epistaksis posterior yang terdata di rekam medik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, seperti berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Seluruh pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang menderita epistaksis posterior.
- 2) Data rekam medik lengkap meliputi usia dan hipertensi.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Data rekam medik tidak lengkap.

3. Besar Sampel

Untuk menentukan besar sampel yang digunakan pada penelitian *cross sectional* digunakan rumus besar sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 PQ}{d^2}$$

n : jumlah sampel

Z_{α}^2 : tingkat kepercayaan 1,96

P : perkiraan proporsi kejadian pada sampel 10%

Q : $1-P = 0,9$

d : ketepatan relatif 0,1

Apabila prevalensi kejadian yaitu 10% ($P=0,1$). Nilai $Q= 1-P= 0,9$. Nilai $Z_{\alpha}= 1,96$ untuk $\alpha=0,05$. Nilai ketepatan relatif (d) adalah 0,1 maka besar sampel adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,1 \times 0,9}{0,1^2} = 34,5744 \text{ dibulatkan } 35$$

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan prevalensi epistaksis posterior sebesar 10% lalu dihitung dengan menggunakan rumus dari Notoatmodjo dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 35 sampel.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Instalasi rekam medik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mulai bulan November tahun 2016 - Februari tahun 2017.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel
 - a. Variabel Independent : Usia dan hipertensi.
 - b. Variabel Dependent : Kejadian epistaksis posterior.

E. Definisi Operasional

1. Epistaksis Posterior

Bila perdarahan pada pasien saat berdiri tegak lebih banyak mengalir ke bagian posterior hidung/belakang (nasopharing). Perdarahan biasanya hebat dan sulit dicari sumber perdarahannya.

2. Usia

Epistaksis posterior sering ditemukan pada orang tua yang berusia ≥ 40 .

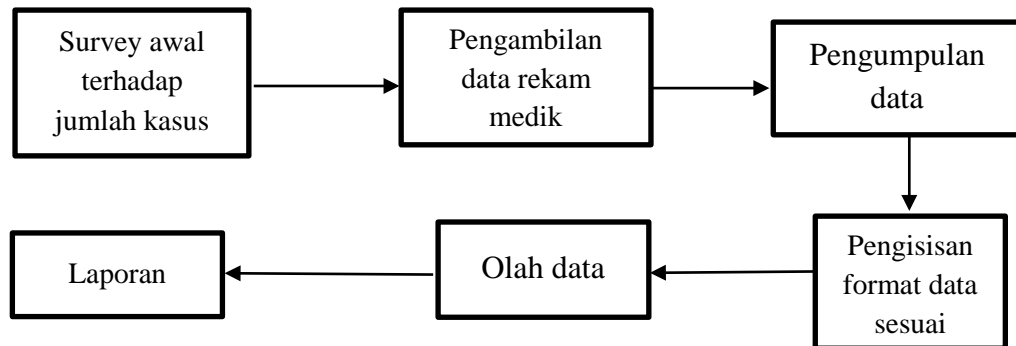
3. Hipertensi

Seseorang dianggap mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih tinggi daripada 140 mmHg sistolik atau 90 mmHg diastolic.

F. Alat dan Bahan Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu rekam medik yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam rekam medik tersebut terdapat data usia dan hipertensi.

G. Jalannya Penelitian



Gambar 2. Alur pengumpulan data dan sampel

H. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square*. Seluruh proses pengolahan dan analisis data menggunakan sistem komputerisasi.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini berpedoman pada prinsip-prinsip etika penelitian, salah satunya adalah *confidentially*. Peneliti disini menjamin kerahasiaan pasien yang menjadi sampel dengan tidak akan memberitahukan ke pihak lain dan tidak menulis nama pasien pada data penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan *ethical clearance* kepada komisi etik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat dikaji sebelum penelitian berjalan sehingga tidak menimbulkan masalah akibat pelanggaran hak individu (subjek manusia).